

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Kelurahan

Kelurahan Perdamaian pada mulanya bernama “Kampung Tanah Merah” dan sekitar tahun 1955 terjadi perselisihan antar warga yang melibatkan para pemuda yang terbentuk dalam berbagai organisasi dan saat itu pada akhirnya pertikaian tersebut dapat diselesaikan dengan cara damai dan sejak itu dirubahlah nama “Kampung Tanah Merah” menjadi “Perdamaian” yang oleh pemerintah Kabupaten Langkat saat itu diunjuk Bapak KASRAN, JS menjadi kepala kampung yang memimpin dari tahun 1956 – 1968, sejak saat itu Kampung Perdamaian berkembang pesat menjadi Wilayah Pemukiman, dan terjadilah beberapa kali pergantian kepemimpinan Kepala Desa yakni mulai dari :

1. Kasran Kepala Desa Pertama Pada Tahun 1956 – 1968
2. M. Ali Hanafiah Kepala Desa Kedua Pada Tahun 1968 – 1975
3. FL Lachmuddin Kepala Desa Ketiga Tahun 1975 – 1983
4. Kaliman Kepala Desa Keempat Tahun 1983 – 1986
5. Adi Solimin Kepala Desa Kelima Tahun 1986 – 1997
6. AL-Amin Kepala Desa Kelima Tahun 1986 – 2005 dan pada Tahun 2005 terjadilah perubahan Status Desa menjadi Kelurahan Perdamaian pada saat itu dipimpin oleh Kepala Kelurahan yakni Bapak Darman., S.Sos, seiring berjalannya waktu dari Tahun 2005 s/d 2008 terjadi pemekaran menjadi dua yaitu Kelurahan Perdamaian dan Kelurahan Dendang dan

mulai Tahun 2008 sampai saat ini Kelurahan Perdamaian dipimpin Oleh Bapak Asrul Erwin, SE.

4.1.2. Letak Demografi

Kelurahan Perdamaian adalah salah satu Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat yang termasuk dari ibu kota Kabupaten Langkat, dan jarak antara Kelurahan Perdamaian dengan Kantor Bupati Kabupaten Langkat adalah sekitar 2 Km. Adapun batas - batas wilayah Kelurahan Perdamaian Kecamatan Stabat sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Paya Mabar Kecamatan Stabat
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kwala Bingai Kecamatan Stabat
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Dendang Kecamatan Stabat
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kwala Bingai Kecamatan Stabat

4.1.3. Letak Geografis

Luas Kelurahan Perdamaian Kecamatan Stabat 210,8 Ha dengan 11 Lingkungan. Secara Geografis Wilayah Kelurahan Perdamaian dapat dibagi pada wilayah yang tersedia sebagaimana tergambar pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Luas Wilayah menurut penggunaannya

N	Lahan	Luas (Ha)
1	Pemukiman	113
2	Persawahan	31,4
3	Perkebunan	7,2
4	Kuburan	0,3
5	Pekarangan	58,6
6	Perkantoran	0,2
7	Luas Prasarana Umum Lainnya	0,10

4.1.4. Visi dan Misi Kelurahan Perdamaian

VISI :

Visi adalah cara pandang jauh kedepan kemana Kelurahan Perdamaian Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat akan membawa Aparatur Pemerintah agar dapat eksis, antipatif dan inovatif menghadapi era globalisasi yang sudah didepan mata. Pernyataan Visi ini merupakan suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang ingin dicapai oleh Kelurahan Perdamaian Kecamatan Stabat setelah melalui tahapan penyusunan rencana strategis berdasarkan nilai- nilai luhur yang ada. Visi Kelurahan Perdamaian Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat adalah “ Terwujudnya Aparatur Pemerintahan Yang Berkualitas Dan Mampu Memberikan Pelayanan.

MISI :

Misi merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan Visi yang ditetapkan. Dengan adanya Misi diharapkan seluruh Pegawai dan Pihak- Pihak yang berkepentingan dapat mengenal dan mengetahui peran dan program serta hasil yang akan diperoleh. Misi Kelurahan Perdamaian Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat adalah :

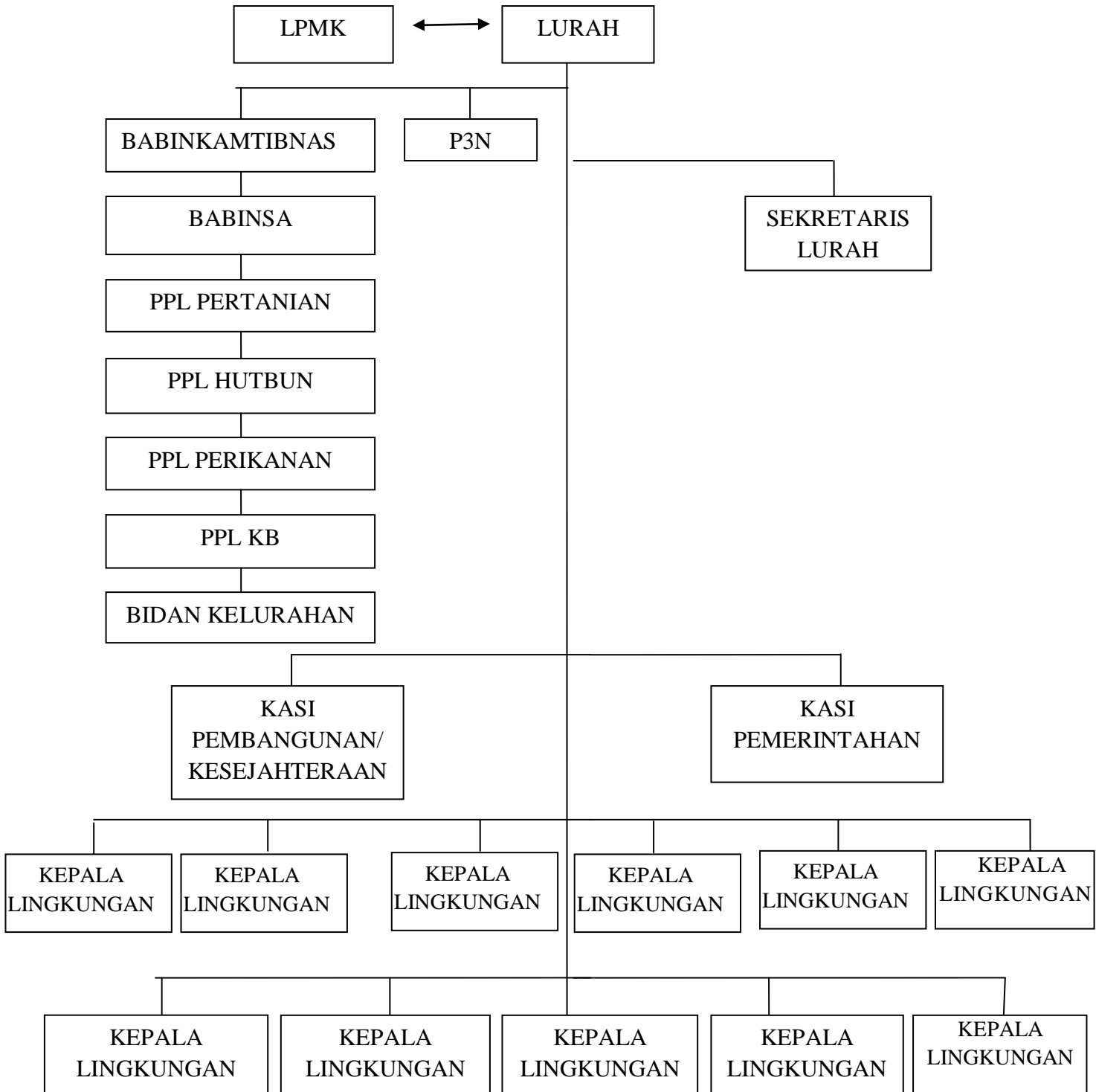
Mewujudkan Aparatur Pemerintah Yang Berkualitas

1. Menciptakan Birokrasi Profesional
2. Menciptakan Pemberdayaan Kelembagaan di jajaran Pemerintah KelurahanPerdamaian

Memberikan Pelayanan Prima Kepada Masyarakat

1. Mewujudkan Pembinaan Ekonomi, Pembangunan, Kemasyarakatan dan sosial budaya
2. Mewujudkan Penyelenggaran Administrasi Pemerintah yang transparan dan akuntable.

4.1.5. Struktur Organisasi Kelurahan Perdamaian



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Kelurahan Perdamaian

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden didapatkan bahwa rata-rata umur ibu pada kelompok intervensi adalah 17 – 30 tahun. Umur termuda pada kelompok intervensi adalah 17 Tahun dan umur tertua adalah 30 tahun. Berdasarkan paritas pada kelompok intervensi mayoritas responden adalah ibu multipara yang memiliki anak 2-4. Sedangkan berdasarkan pendidikan mayoritas ibu berpendidikan rendah yaitu ibu hanya tamatan sekolah dasar sebanyak 6 orang, ibu tamatan sekolah menengah pertama sebanyak 4 orang dan ibu tamatan sekolah menengah atas sebanyak 5 orang hal itu yang mempengaruhi pengetahuan ibu karena jika ibu yang berpendidikan tinggi pada umumnya mempunyai pengetahuan lebih tinggi sehingga mampu menentukan pilihan untuk menyusui bayinya secara eksklusif sampai umur 6 bulan.

4.2.2. Analisa Univariat

Analisis univariat ini bertujuan mendeskripsikan karakteristik masing – masing variabel yang diteliti, yakni melihat produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan daun katuk. Data yang bersifat kategorik dicari frekuensi dan proporsinya, sedangkan data yang bersifat numerik di cari mean, median dan standart deviasinya.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Peningkatan Produksi ASI Sebelum Pemberian Daun Katuk Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Perdamaian Tahun 2018

No	Produksi Asi (cc)	f	%
1	20-24	1	6,7
2	25-29	1	6,7
3	30-34	5	33,3
4	35-40	8	53,3
Total		15	100

Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan bahwa dari 15 responden (100%) Mayoritas Produksi ASI 35-40 cc sebanyak 8 responden (53,3%) dan Minoritas Produksi ASI 20-24 cc dan 25-29 cc sebanyak 1 responden (6,7%).

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Peningkatan Produksi ASI Berdasarkan Perlakuan 1 Setelah Pemberian Daun Katuk Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Perdamaian Tahun 2018.

No	Produksi Asi (cc)	f	%
1	25-30	1	6,7
2	31-36	3	20
3	37-42	5	33,3
4	43-48	6	40
Total		15	100

Berdasarkan tabel 4.3. menunjukkan bahwa dari 15 responden (100%) Mayoritas Produksi ASI 43-48 cc sebanyak 6 responden (40%) dan Minoritas Produksi ASI 25-30 cc sebanyak 1 responden (6,7%).

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Peningkatan Produksi ASI Berdasarkan Perlakuan 2 Setelah Pemberian Daun Katuk Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Perdamaian Tahun 2018.

No	Produksi Asi (cc)	F	%
1	35-40	1	6,7
2	41-46	2	13,3
3	47-52	7	46,6
4	53-58	5	33,3
Total		15	100

Berdasarkan tabel 4.4. menunjukkan bahwa dari 15 responden (100%) Mayoritas Produksi ASI 47-52 cc sebanyak 7 responden (46,6%) dan Minoritas Produksi ASI 35-40 cc sebanyak 1 responden (6,7%).

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Peningkatan Produksi ASI Berdasarkan Perlakuan 3 Setelah Pemberian Daun Katuk Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Perdamaian Tahun 2018.

No	Produksi Asi (cc)	f	%
1	50-54	1	6,7
2	55-59	1	6,7
3	60-64	8	53,3
4	65-70	5	33,3
Total		15	100

Berdasarkan tabel 4.5. menunjukkan bahwa dari 15 responden (100%) Mayoritas Produksi ASI 60-64 cc sebanyak 8 responden (53,3%) dan Minoritas Produksi ASI 50-54 cc dan 55-59 cc sebanyak 1 responden (6,7%).

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Peningkatan Produksi ASI Berdasarkan Perlakuan 4 Setelah Pemberian Daun Katuk Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Perdamaian Tahun 2018.

No	Produksi Asi (cc)	F	%
1	70-74	3	20
2	75-79	8	53,3
3	80-85	4	26,6
Total		15	100

Berdasarkan tabel 4.6. menunjukkan bahwa dari 15 responden (100%) Mayoritas Produksi ASI 75-79 cc sebanyak 8 responden (53,3%) dan Minoritas Produksi ASI 70-74 cc sebanyak 3 responden (20%).

4.2.3. Analisa Bivariat

Analisa bivariat yaitu analisa digunakan untuk menghubungkan dua variable, variable bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini data yang diperoleh dari instrument penelitian diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik yaitu uji Paired T- Test.

Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk Pada Pengaruh Konsumsi Daun Katuk Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu menyusui Bayi 0-6 Bulan Di Kelurahan perdamaian Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat tahun 2018

	Shapiro- Wilk		
	Statistic	Df	Sig
Pretest	0,897	15	0,086
Perlakuan 1	0,903	15	0,104
Perlakuan 2	0.891	15	0,069
Perlakuan 3	0,928	15	0,258
Perlakuan 4	0,934	15	0,308

Hasil uji normalitas data dengan *Shapiro- Wilk* dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai angka probabilitas dengan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal, dan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka distribusi data adalah normal. berdasarkan tabel 4.3. dapat disimpulkan bahwa data Pretest berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig* 0,086 lebih besar dari 0,05. data Perlakuan 1 normal karena nilai *Asymp. Sig* 0,104 lebih besar dari 0,05, data Perlakuan 2 normal karena *Asymp. Sig* 0,069 lebih besar dari 0,05, data perlakuan 3 normal karena *Asymp. Sig* 0,258 lebih besar dari 0,05, data perlakuan 4 normal karena *Asymp. Sig* 0,308 lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.9. Distribusi Responden Berdasarkan Peningkatan Produksi ASI sebelum Dan Sesudah Diberikan Daun Katuk Di Kelurahan Perdamaian Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2018.

Perlakuan	Mean \pm SD	95% Confidence		Sig (2-tailed)
		Lower	Upper	
Sebelum Perlakuan- Perlakuan1	-7,2 \pm 1,94	-8,81	-6,65	.000
Sebelum Perlakuan- Perlakuan 2	-17,2 \pm 2,36	-18,51	-15,89	.000
Sebelum Perlakuan- Perlakuan3	-29,6 \pm 3,26	-31,47	-27,85	.000
Sebelum Perlakuan- Perlakuan 4	-44,8 \pm 5,20	-47,75	-41,98	.000

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata perlakuan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok Sebelum Perlakuan - Perlakuan 1 dengan nilai $-7,2 \pm 1,94$, Sebelum Perlakuan – Perlakuan 2 dengan nilai $-17,2 \pm 2,36$, Sebelum Perlakuan – Perlakuan 3 dengan nilai $-29,6 \pm 3,26$ dan Sebelum Perlakuan – Perlakuan 4 dengan nilai $-44,8 \pm 5,20$. Hasil uji Statistik diperoleh *Sig (2-tailed)* = 0,000 < 0,05, artinya terdapat perbedaan sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Daun Katuk Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui 0 – 6 bulan di Kelurahan Perdamaian Tahun 2018.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa dari 15 responden terdapat perbedaan nilai rata-rata perlakuan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok Sebelum Perlakuan - Perlakuan 1 dengan nilai $-7,2 \pm 1,94$, Sebelum Perlakuan – Perlakuan 2 dengan nilai $-17,2 \pm 2,36$, Sebelum Perlakuan – Perlakuan 3 dengan nilai $-29,6 \pm 3,26$ dan Sebelum Perlakuan – Perlakuan 4 dengan nilai $-44,8 \pm 5,20$. Hasil uji Statistik diperoleh *Sig (2-tailed)* = 0,000 >

0,05, artinya terdapat perbedaan Sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan.

Katuk mempunyai nama ilmiah *Sauropus Androgymus*. Tanaman ini lebih dikenal sebagai sayur yang meningkatkan produksi ASI. Manfaat daun katuk adalah untuk melancarkan produksi ASI, karena mengandung senyawa seskuieterna. Selain melancarkan ASI, daun katuk juga punya beberapa manfaat, antara lain frambusia, sambelit, borok, dan sebagai pewarna alami dan ada beberapa kandungan didalam daun katuk seperti alkaloid dan sterol dari daun katuk dapat meningkatkan produksi ASI menjadi lebih banyak karena dapat meningkatkan metabolisme glukosa untuk sintesis laktosa sehingga produksi ASI meningkat. Pemberian Daun Katuk dosis 3x/ hari selama 15 hari pada kelompok ibu melahirkan dan menyusui bayinya dapat meningkatkan produksi ASI yang lebih banyak dibandingkan dengan kelompok ibu melahirkan dan menyusui bayinya yang tidak diberi daun katuk.

Makanan yang dikonsumsi oleh ibu sangat berpengaruh terhadap produksi ASI, dimana apabila makanan yang dikonsumsi ibu mengandung gizi yang tinggi dan dikonsumsi secara teratur akan mempengaruhi produksi ASI. Kelenjar pembuat ASI tidak dapat bekerja dengan sempurna tanpa makanan yang mengandung gizi cukup yang dikonsumsi oleh ibu, untuk membentuk produksi ASI yang baik. Makanan ibu harus memenuhi jumlah kalori, protein, lemak dan vitamin serta mineral yang cukup selain itu ibu dianjurkan minum banyak 8-12 gelas/ hari.

Semakin sering bayi menyusui pada payudara ibu, maka produksi dan pengeluaran ASI akan semakin banyak. Sehingga direkomendasikan penyusuan paling sedikit 8 kali perhari pada periode awal setelah melahirkan . frekuensi penyusuan ini berkaitan dengan kemauan stimulasi hormon dan kelenjar payudara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmanisa Tentang “ Efektivitas Ekstraksi Alkaloid dan Sterol Daun Katuk (*Sauropus androgymus*) Terhadap Produksi ASI. Menyimpulkan bahwa dari ibu menyusui sebelum mengkonsumsi daun katuk yaitu 12 orang, yang memiliki volume produksi ASI 0-0,5cc sebanyak 12 orang ibu menyusui (100%). Sedangkan ibu menyusui setelah mengkonsumsi daun katuk yaitu 12 orang, yang memiliki volume produksi ASI >1cc sebanyak 12 orang ibu menyusui (100%).

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Suwanti Tentang “Pengaruh Konsumsi Ekstra Daun Katuk Terhadap Kecukupan ASI Pada Ibu Menyusui Di Klaten”. Menyimpulkan bahwa pada kelompok perlakuan sebelum mengkonsumsi daun katuk 53,3% ASI cukup dan setelah konsumsi daun katuk 70% ASI lebih. Sedangkan pada kelompok kontrol pada observasi sebelum 53% ASI cukup dan sesudah satu bulan kemudian 37% ASI cukup, 30 % ASI lebih. Pada analisis statistik uji *chi square* diperoleh hasil nilai $p= 0,002$, yang membuktikan ada pengaruh konsumsi ekstra daun katuk terhadap kecukupan ASI pada ibu menyusui di Klaten Tahun 2015.

Menurut Asumsi peneliti selama melakukan penelitian dalam waktu 2 minggu, daun katuk dapat meningkatkan produksi ASI dikarenakan Kandungan

Alkaloid dan sterol dari daun katuk dapat meningkatkan produksi ASI menjadi lebih banyak karena dapat meningkatkan metabolisme glukosa untuk sintesis produksi ASI meningkat dan juga dapat meningkatkan kadar prolaktin. Prolaktin merupakan salah satu hormon yang mempengaruhi produksi ASI, dengan tingginya kadar prolaktin maka secara otomatis akan meningkatkan produksi ASI. Mayoritas responden dengan produksi ASI yang lancar lebih didominasi karena faktor mengkonsumsi sayuran daun katuk oleh ibu dan frekuensi menyusui yang pada saat penelitian hampir semua ibu mengatakan menyusui secara *on demand* yaitu menyusui sesering mungkin sesuai dengan kehendak bayi tanpa jadwal. Mengkonsumsi sayuran seperti daun katuk dan frekuensi penyusuan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan produksi ASI.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan tentang Pengaruh Konsumsi Daun Katuk Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Yang Menyusui Bayi 0-6 Bulan Di Kelurahan Perdamaian Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat, dapat disimpulkan bahwa:

1. Distribusi Frekuensi Peningkatan Produksi ASI Sebelum Pemberian Daun Katuk Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Perdamaian Tahun 2018 menunjukkan bahwa dari 15 responden (100%) Mayoritas Responden dengan Produksi ASI 35-40 cc sebanyak 8 responden (53,3%).
2. Distribusi Frekuensi Peningkatan Produksi ASI Berdasarkan Perlakuan 1 Setelah Pemberian Daun Katuk Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Perdamaian Tahun 2018 menunjukkan bahwa dari 15 responden (100%) Mayoritas Responden dengan Produksi ASI 43-48 cc sebanyak 6 responden (40%).
3. Distribusi Frekuensi Peningkatan Produksi ASI Berdasarkan Perlakuan 2 Setelah Pemberian Daun Katuk Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Perdamaian Tahun 2018 menunjukkan bahwa dari 15 responden (100%) Mayoritas Responden dengan Produksi ASI 47-52 cc sebanyak 7 responden (46,6%).
4. Distribusi Frekuensi Peningkatan Produksi ASI Berdasarkan Perlakuan 3 Setelah Pemberian Daun Katuk Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Perdamaian Tahun 2018 menunjukkan bahwa dari 15 responden (100%) Mayoritas Responden dengan Produksi ASI 60-64 cc sebanyak 8 responden (53,3%).

5. Distribusi Frekuensi Peningkatan Produksi ASI Berdasarkan Perlakuan 4 Setelah Pemberian Daun Katuk Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Perdamaian Tahun 2018 menunjukkan bahwa dari 15 responden (100%) Mayoritas Responden dengan Produksi ASI 75-79 cc sebanyak 8 responden (53,3%).
6. Konsumsi Daun Katuk memberikan Pengaruh terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Yang Menyusui. Hal ini di indikasikan oleh hasil uji Paired T-Test dimana didapatkan nilai *sig* (0,000) < 0,05.

5.2. Saran

Mengingat hasil penelitian belum maksimal menggambarkan Pengaruh Konsumsi Daun Katuk Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Yang Menyusui Bayi 0 – 6 Bulan Tahun 2018 dengan ini disampaikan saran-saran sebagai berikut :

5.2.1. Teoritis

Kepada peneliti disarankan untuk lebih memperbanyak referensi yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan dan dapat meningkatkan pengetahuan tentang daun katuk yang dapat meningkatkan produksi ASI.

5.2.2. Praktis

1. Kepada petugas kesehatan di kelurahan Perdamaian disarankan untuk mengadakan penyuluhan-penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya tentang daun katuk dapat meningkatkan produksi ASI, serta petugas kesehatan dapat menanam tumbuhan daun katuk di masing masing halaman masyarakat.

2. Kepada Masyarakat Kelurahan Perdamaian khususnya ibu menyusui disarankan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dengan cara mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang diadakan petugas kesehatan puskesmas setempat.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi pengembangan ilmu kesehatan tentang pengaruh Daun Katuk terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu yang menyusui.